

Perancangan pusat pengembangan industri kreatif dan UMKM di kabupaten gowa dengan pendekatan *eco-tech*

Ruslang¹ | Ashari Abdullah² | A Syahriyunita Syahrudin*² | Aris Sakkar Dollah² | Nurhikmah Paddiyatu² | Muhammad Syarif²

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.
ruslang.arc@gmail.com

² Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.
a.syahriyunita@unismuh.ac.id
ashariabdullah@unismuh.ac.id
arisdol@unismuh.ac.id
nurhikmahpaddiyatu.np@gmail.com
muhsyarif@unismuh.ac.id

Korespondensi

*A. Syahriyunita Syahrudin
a.syahriyunita@unismuh.ac.id

ABSTRAK: Kabupaten Gowa sebagai salah satu daerah berkembang memiliki potensi kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia yang jumlahnya sangat besar. dengan adanya perencanaan pusat pengembangan Industri Kreatif dan UMKM di Kabupaten Gowa ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah inovator dan kreator sehingga dapat menyokong perekonomian masyarakat dan menyerap tenaga kerja di Kabupaten Gowa.

Perancangan Industri Kreatif dan UMKM direncanakan berkonsep arsitektur Eco-Tech. Konsep arsitektur Eco-Tech adalah metode perancangan yang menyelaraskan lingkungan yang berlandaskan kepedulian tentang konservasi lingkungan dengan penekanan efisiensi energi pemakaian lahan dan pengolahan sampah efektif dalam tatanan Arsitektur. Perancangan Industri Kreatif dan UMKM berlokasi di Jalan H Agus Salim. potensi dari lokasi adalah mudah diakses, sesuai RT/RW, dekat kantor bupati Gowa dan dinas Perdagangan.

Bangunan terdiri dari empat fungsi utama yaitu pusat pelatihan dan pengembangan, pusat inkubasi bisnis, ruang kreatif dan ruang pameran dengan total luas 21.262 M2. Industri Kreatif dan UMKM ini dirancang secara vertikal serta memiliki dua massa bangunan, pada massa bangunan satu memiliki empat lantai, sedangkan massa kedua hanya memiliki dua lantai dan area UMKM. Bentuk bangunan merupakan filosofi dari ayaman bambu yang dinamakan panca bersal dari kabupaten Gowa yang hanya mengambil dari bentuk persegiunya.

KATA KUNCI

Industri kreatif, UMKM, Konsep, Arsitektur, Eco-tech.

ABSTRACT: Gowa Regency as one of the developing regions has a very large potential of natural, cultural and human resources. With the planning of a center for the development of Creative Industries and MSMEs in Gowa Regency, it is hoped that it will be able to increase the number of innovators and creators so that they can support the community's economy and absorb labor in Gowa Regency. The design of Creative Industries and SMEs is planned with the concept of Eco-Tech architecture. The Eco-Tech architectural concept is a design method that harmonizes the environment based on concern for environmental conservation with an emphasis on energy efficiency in land use and effective waste management in an Architectural setting. Creative Industry Design and SMEs are located on Jalan H Agus Salim. the potential of the location is that it is easily accessible, according to the RT/RW, near the Gowa regent's office and the Trade office. The building consists of four main functions, namely a training and development center; business incubation center; creative space and exhibition space with a total area of 21,262 M2. The Creative Industries and MSMEs are designed vertically and have two building masses, the first building mass has four floors, while the second mass only has two floors and the MSME area. The shape of the building is a philosophy of woven bamboo called panca originating from Gowa district which only takes its square shape.

Keywords:

Creative industry, UMKM, Concept, Architecture, Eco-tech.

1 | PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif dan UMKM merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional kedepan, karena ekonomi kreatif berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian nasional. Ekonomi kreatif yang mencakup industri kreatif dapat menciptakan nilai tambah dengan basis pengetahuan, dari ide kreatif terwujud menjadi karya kreatif yang dapat digunakan dan ada pasarnya. Disamping itu karya kreatif Indonesia dapat mengangkat bangsa Indonesia diluar maupun membangun rasa bangga di dalam negeri seperti pada penggunaan batik dan tenun saat ini. Kreatifitas dan inovasi juga menciptakan iklim usaha yang kondusif. Industri kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keretampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Menurut Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) menetapkan ada enam belas sub sektor industri kreatif yang meliputi arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fesyen, film, animasi dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, aplikasi dan game developer, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, serta televisi dan radio. (Budi Prasetya, 2016)

Ada tujuh isu strategis yang menjadi potensi maupun tantangan yang perlu mendapatkan perhatian para pemangku kepentingan dalam pengembangan industri kreatif mendatang. Tujuh isu strategis dalam pengembangan ekonomi kreatif, meliputi : (1) Ketersediaan sumber kreatif (Orang Kreatif - OK) yang profesional dan kompetitif; (2) Ketersediaan sumber daya alam yang berkualitas, beragam, dan kompetitif; dan sumber daya budaya yang dapat diakses secara mudah; (3) Industri kreatif yang berdaya saing, tumbuh, dan beragam; (4) Ketersediaan pembiayaan yang sesuai, mudah diakses dan kompetitif; (5) Perluasan pasar bagi karya kreatif; (6) Ketersediaan infrastruktur dan teknologi yang sesuai dan kompetitif; (7) Kelembagaan yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif. (RUSTAN, 2020)

Perkembangan dunia usaha di Indonesia dilihat dari volume usahanya, perkembangannya masih relatif rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rendahnya kemampuan berwirausaha mereka, rendahnya motivasi yang dimiliki, lingkungan kerja yang kurang mendukung, kurangnya modal usaha dan kurangnya dukungan atau rasa memiliki para karyawan yang disebabkan tidak adanya intensif bagi mereka. Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dalam hal produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan, serta iklim usaha. (Muhiddin, 2020)

Permasalahan yang paling banyak ditemui pada UMKM adalah minimnya modal, kurangnya bahan baku dan kesulitan dalam penjualan dan pemasaran, minimnya pengetahuan tentang dunia bisnis dan penggunaan tenaga digital, kualitas Sumber Daya Manusia yang kurang, kurang jelasnya pembagian tugas, pengaturan keuangan yang belum baik, serta seringnya bergantung pada anggota keluarga untuk membantu dan tidak diberikan upah. (Tri et al., 2021)

Dengan adanya perencanaan pusat pengembangan industri kreatif dan UMKM di Kabupaten Gowa ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah inovator dan kreator di Kabupaten Gowa sehingga dapat menyokong perekonomian masyarakat dan menyerap tenaga kerja di kabupaten Gowa. Berdasarkan hal tersebut diatas maka disusun skripsi dengan judul "Perancangan pusat pengembangan industri kreatif dan UMKM di Kabupaten Gowa dengan pendekatan eco-tech.

2 | METODE

2.1 | Lokasi dan Rancangan Penelitian

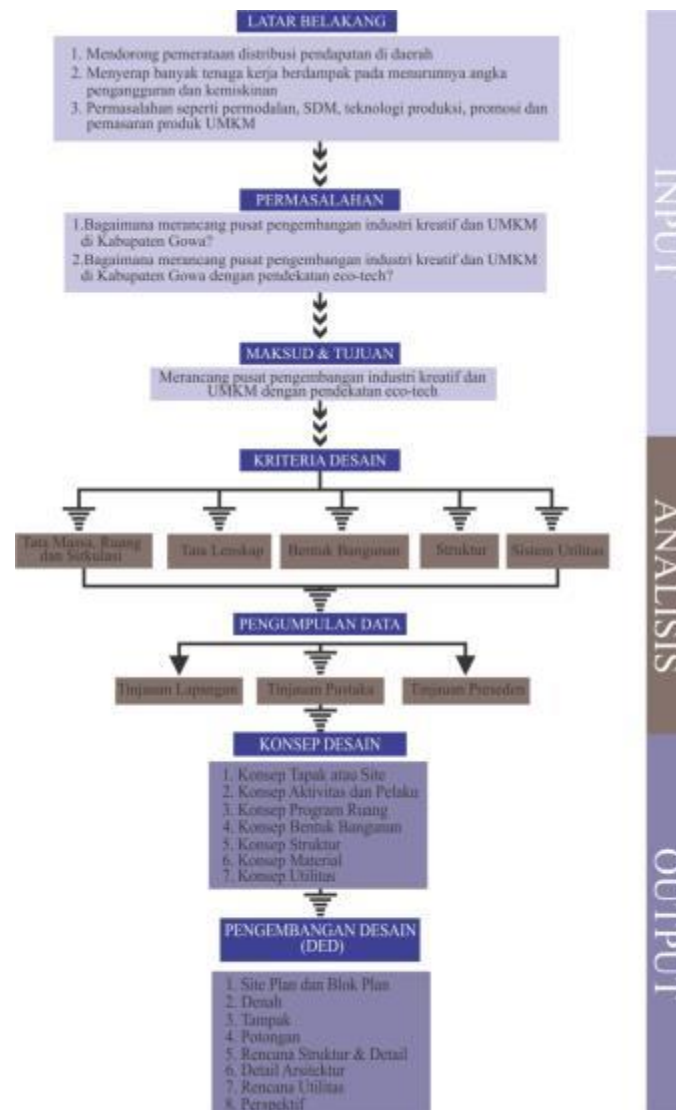
Lokasi perencanaan pengembangan pusat industri kreatif dan UMKM di Kabupaten Gowa tepatnya berada di Jln H. Agus Salim, Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa salah satu potensi dari lokasi ini adalah mudah dicapai. Lokasi berada di jalan kabupaten dan dekat kantor bupati Gowa dan dinas Perdagangan. Luas tapak ± 2 (dua) Ha dan sudah memenuhi standar ukuran lahan pembangunan pusat industri kreatif dan UMKM.



GAMBAR 1 Lokasi Tapak

2.2 | Metode Pengumpulan Data

Survei dan Observasi peneliti secara langsung turun ke lokasi untuk memperoleh data-data yang didapat secara langsung melalui survei lapangan dan hasil wawancara dengan pihak terkait, agar diperoleh gambaran yang obyektif terhadap tapak yang akan digunakan untuk percangan proyek ini. Data dari instansi peneliti mendapatkan data dari instansi berupa jurnal dan buku yang terkait dengan judul perencanaannya.



GAMBAR 2 Skema Pemikiran

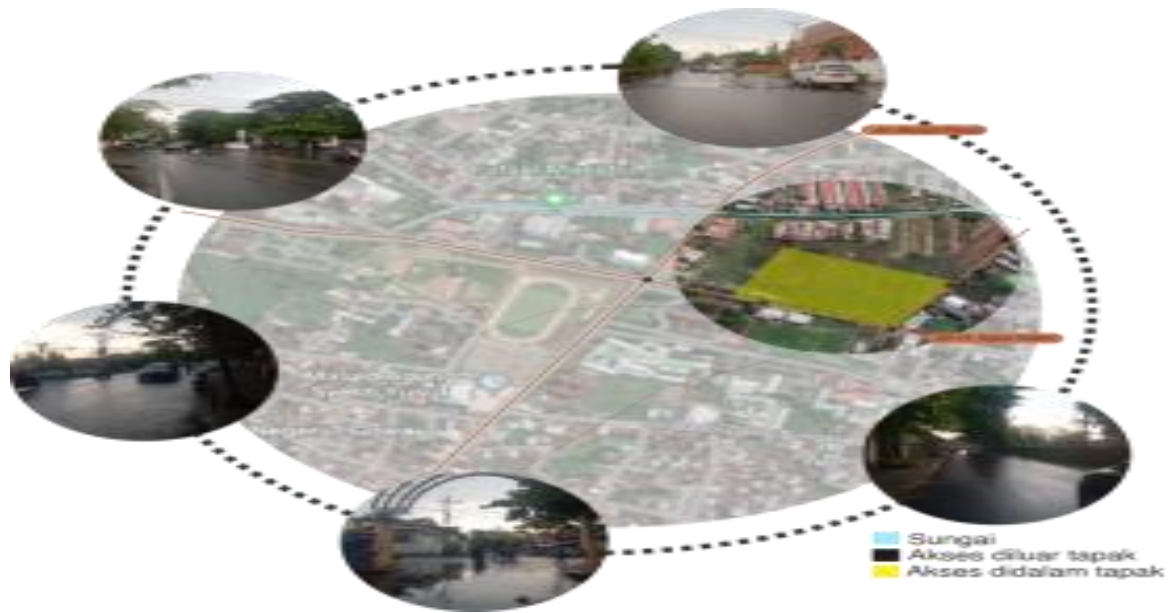
2.3 | Analisis Data

Analisis data berupa analisis tapak, analisis fungsi dan program ruang, analisis bentuk dan material bangunan, Analisis tema perancangan, Analisis sistem bangunan.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 | Lokasi perancangan

Lokasi perencanaan pengembangan pusat industri kreatif dan UMKM di Kabupaten Gowa tepatnya berada di Jln H. Agus Salim, Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa salah satu potensi dari lokasi ini adalah mudah dicapai. Lokasi berada di jalan kabupaten dan dekat kantor bupati Gowa dan dinas Perdagangan, seperti pada gambar 3.



GAMBAR 3 Analisis Tapak

3.2 | Kebutuhan Ruang

Ruang didalam arsitektur adalah suatu area yang di batasi oleh tiga elemen pembatas yang membatasi antar ruang yakni lantai, dinding dan langit langit. Elemen elemen tersebut tidak selalu nyata dan utuh, tetapi elemen tersebut bersimbolik, ruang luar ialah ruang dengan membatasi alam yang sifatnya tidak terbatas. Pengaturan tata letak merupakan aktivitas yang sangat vital dan sering muncul berbagai permasalahan di dalamnya. Jika dikaitkan dengan bangunan industri, maka tata letak bangunan industri tidak boleh mengganggu fungsi prasarana kota, lalu lintas dan ketertiban umum. Tata letak juga dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan aksesibilitas bangunan yang fungsional dan efisien (Surakarta, 2018). Beberapa ruang dalam arsitektur membutuhkan ukuran yang sesuai dengan kebutuhan ruang tersebut, dari hasil pendataan besaran ruang, makan total keseluruhan program ruang di Pusat Industri Kreatif dan UMKM adalah sebagai berikut.

TABEL 1 Besaran ruang

Nama Ruang	Besaran Ruang	Jumlah	Sirkulasi	Jumlah
Kelompok Ruang Pengelola Utama	65 m ²	3.292,14	15%	4.938,210
Kelompok Ruang Desain Produk	1.045 m ²			
Kelompok Ruang Musik	448 m ²			
Kelompok Ruang Seni Pertunjukkan	826 m ²			
Kelompok Ruang Periklanan	428 m ²			
Kelompok Ruang Kuliner	805 m ²			
Kelompok Ruang Pasar Seni	253 m ²			
Kelompok Ruang Servis	369,6 m ²			
Kelompok Ruang Penunjang	1.090,5 m ²			
Kelompok Ruang Utilitas	96 m ²			
Kelompok Ruang Parkir	3.423,25 m ²	3.423,25 m ²	20%	6.846,5 m ²
Luas Total				11.784,71 m ²

3.3 | Konsep Bentuk

Pengertian bentuk, menurut bentuk merupakan sebuah istilah inklusif yang memiliki beberapa makna yang mengartikulasikan ruang. Bentuk dapat dikenali atau dipahami melalui ciri- ciri visualnya. Ciri-ciri tersebut antara lain adalah bentuk dasar, ukuran, warna, tekstur, posisi, orientasi, inersia visual. Sedangkan bagi bentuk adalah hasil dipenuhinya syarat-syarat kokoh, guna, dan indah. (William et al., 2022)

Bentuk dan tampilan bangunan berdasarkan pertimbangan dari kondisi lahan , studi banding, dan sesuai konsep arsitektur yang di terapkan.

Perencanaan bentuk bangunan mengambil bentuk kotak. Pembentuk dasar dari bentuk kotak yang di eksplorasi dengan teknik mengurangi bentuk perubahan massa kotak.



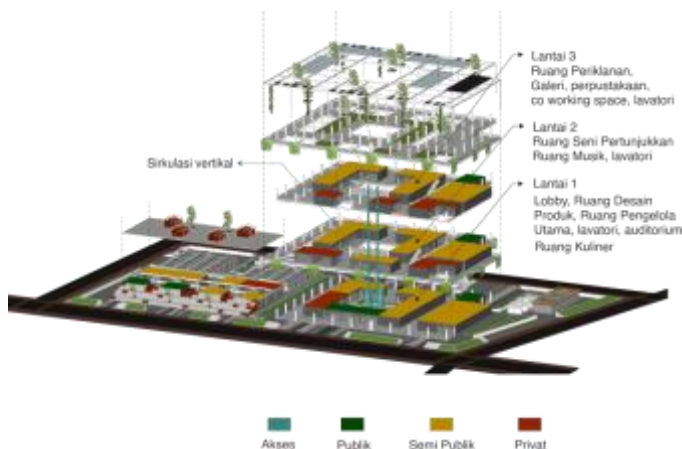
GAMBAR 4 Konsep Bentuk Bangunan

3.4 | Zoning Ruang

Perancangan pusat pengembangan industri kreatif dan UMKM ini menggunakan pendekatan zoning secara horizontal yang memisahkan daerah publik dengan daerah semi private. (Solo et al., 2019) Zonasi bangunan di lakukan agar kegiatan tiap zona bangunan terspesifik. Dalam pembagian zona site terdapat zona industry kreatif, zona UMKM, zona servis, zona outdoor zona parkir dan plaza seperti pada Gambar 5.

3.5 | Utilitas Bangunan

Sistem plambing merupakan sistem utilitas bangunan yang berkaitan dengan teknologi pemasangan pipa dan distribusi air bersih serta pengolahan air bangunan. Dengan adanya sistem plambing dalam suatu bangunan, maka penyediaan air bersih dan penyaluran air bersih dengan tekanan yang cukup bisa disalurkan ke tempat yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan serta menyediakan sistem pembuangan dan pengolahan air limbah agar tidak mencemari lingkungan dan menciptakan keadaan lingkungan yang higienis dan sehat. (Gedung et al., 2022). Lihat Gambar 6



GAMBAR 5 Zona ruang



GAMBAR 6 Utilitas Plumbing

3.6 | Struktur Bangunan

Perencanaan struktur dapat dilakukan dengan cara analisis statik yang sederhana, tanpa melakukan prosedur analisis dinamik yang rumit, serta perilaku struktur diharapkan mempunyai kinerja yang baik pada saat terjadi gempa, maka sangat penting untuk mengatur tata letak dari struktur bangunan. Adapun sistem struktur bangunan dibagi menjadi dua bagian, yaitu struktur bawah, dan struktur atas. (Siswanto & Salim, 2018)

3.7 | Penerapan Konsep Rancangan

Eco-Tec Architecture merupakan metode perancangan yang menyelaraskan lingkungan yang berlandaskan kepedulian tentang konservasi lingkungan dengan penekanan efisiensi energi pemakaian lahan dan pengolahan sampah efektif dalam tatanan arsitektur. (Arsitektur, 2019)

Berdasarkan SNI 03-6572-2001 ventilasi alami terjadi adanya perbedaan tekanan udara di luar suatu bangunan yang disebabkan oleh angin dan karena adanya perbedaan temperatur, sehingga terdapat gas-gas panas yang naik di dalam saluran ventilasi. Ventilasi alami yang disediakan harus terdiri dari bukaan permanen, jendela, pintu atau sarana lain yang dapat dibuka. (Fathony Heru; Soebandono, Bambang Yatnawijaya, 2015), Lihat pada Gambar 8.



GAMBAR 8 Sistem penghawaan alami

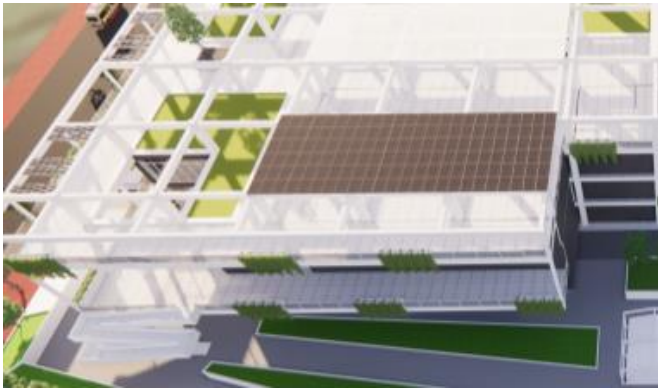


GAMBAR 9 Sistem pencahayaan alami

Cahaya alami yang bersumber dari matahari merupakan sinar atau terang dalam bentuk gelombang elektromagnetik pada frekuensi antara 380 – 780 nanometer, yaitu bagian dari spektrum yang dapat dilihat, sehingga memungkinkan mata manusia menangkap bayangan dari benda-benda yang berada di sekitarnya. Pencahayaan adalah penyinaran atau pemberian cahaya. (Pangestu, 2019). Lihat pada Gambar 9.

PLTS adalah suatu teknologi pembangkit yang akan mengkonversikan energi foton dari surya menjadi energi listrik. Konversi ini terjadi pada PV modul yang terdiri dari sel surya, sel surya merupakan lapisan- lapisan tipis dari silikon (Si) murni dan bahan semi konduktor lainnya. (Abit Duka et al., 2018)

Lanskap yang berkelanjutan responsive terhadap lingkungan, bersifat generatif, dan dapat secara aktif berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang sehat. Lanskap yang berkelanjutan menyerap karbon, membersihkan udara dan air, meningkatkan efisiensi energi, memulihkan habitat, dan menciptakan nilai melalui manfaat ekonomi, hemat biaya, sosial dan lingkungan yang signifikan. (Fitria, 2017)



GAMBAR 10 Penggunaan solar panel



GAMBAR 11 Lanskap berkelanjutan

Pembangunan IPAL komunal menjadi salah satu pilihan untuk menangani limbah yang berasal dari kegiatan industry kreatif dan UMKM. IPAL Komunal Kalisong menggunakan proses pengolahan secara anaerobik dengan menggabungkan teknologi Anaerobic Baffled Reaktor (ABR) dan Anaerobik Filter (AF). Proses anaerobik dipilih karena memiliki keunggulan lebih murah, mudah dioperasikan dan menghasilkan energi berupa gas metana. (Kurnianingtyas et al., 2020)

Pada rancangan material fasad terdapat beberapa material yang digunakan yaitu, Semen *ekspos* dengan *finising coating*, cet warna putih, kaca, kusen aluminum dan railing besi enam cm x enam cm.

4 | PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Perancangan pusat pengembangan Industri Kreatif dan UMKM berlokasi di jalan dengan luas lahan kurang lebih dua hektar. Bangunan terdiri dari empat fungsi utama yaitu Pusat pelatihan dan pengembangan, pusat inkubasi bisnis, ruang kreatif dan ruang pasar dan pameran dengan total luas 21.262 M². Pada siteplan terdiri dari bangunan A, bangunan B, bangunan umkm ruang parkir dan bangunsn servis, jalan, kolam, dan taman. Bangunan utama terdiri dari tiga bangunan bangunan a, berjumlah empat lantai, lantai satu berfungsi sebagai kelompok ruang desain produk, pengelola, auditorium lantai dua berfungsi sebagai kelompok ruang seni pertunjukan dan kelompok ruang music, lantai tiga berfungsi sebagai kelompok ruang periklanan, ruang rapat, perpustakaan dan galeri, lantai empat berfungsi sebagai atap roof garden dan panel surya. Bentuk bangunan merupakan filosofi bentuk dari panca, yang hanya mengambil dari bentuk persegiunya. Material fasad umumnya menggunakan semen ekspos dan tempered glass. Untuk struktur rangka menggunakan balok beton, dan rangka atap menggunakan plat beton.

Pada bangunan dapat dilihat empat ciri arsitektur eco tech yaitu ciri satu adalah penerapan energi alternatif. Selain itu pemanfaatan sinar matahari melalui tenaga surya sebagai sumber energi listrik tambahan. Energi listrik alternatif ini akan digunakan didalam operasional bangunan.

ciri dua koridor di desain cukup luas dan penggunaan kaca sehingga memaksimalkan pencahayaan alami ciri tiga penggunaan void pada beberapa bagian dan pemanfaatan potensi iklim dengan pengolahan tata massa bangunan berupa orientasi bangunan utara-selatan untuk memperoleh penghawaan alami dan ciri empat penyediaan ruang terbuka hijau serta tapak berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abit Duka, E. T., Setiawan, I. N., & Ibi Weking, A. (2018). Perencanaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya Hybrid Pada Area Parkir Gedung Dinas Cipta Karya, Dinas Bina Marga Dan Pengairan Kabupaten Badung. *Jurnal SPEKTRUM*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.24843/spektrum.2018.v05.i02.p09>
- Arsitektur, P. A. (2019). *CITY HOTEL DI JAKARTA TIMUR DENGAN PENDEKATAN KONSEP ECO-TECH*.
- Budi Prasetya, S. (2016). *Analisis Kebutuhan Pasar Tenaga Kerja Subsektor Industri Periklanan Dalam Konteks Industri Kreatif Di Kota Semarang*. 4(1), 1–23.
- Fathony Heru; Soebandono, Bambang Yatnawijaya, D. A. S. (2015). Optimalisasi Penghawaan Alami Pada Bangunan Pendidikan Berlantai Banyak (Studi Kasus: Gedung F FEB UB). *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, Vol 3, No 3 (2015). <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/133>
- Fitria, T. A. (2017). Revitalisasi Permukiman di Tepi Sungai Dengan Pendekatan Lanskap Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kesehatan Lingkungan. *Proceeding Health Architecture*, Vol. 1(No. 1), 195–197.
- Gedung, D., Fakultas, D., Universitas, T., Ratulangi, S., Dasinanon, Y. S. A., Mangangka, I. R., & Legrans, R. R. I. (2022). *Evaluasi Terhadap Sistem Plumbing Air Bersih Dan Air Buangan*. 20, 1–6.
- Kumianingtyas, E., Prasetya, A., & Yuliansyah, A. T. (2020). Kajian Kinerja Sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal (Studi Kasus: IPAL Komunal Kalisong, Kelurahan Sembung, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur). *MITL Media Ilmiah Teknik Lingkungan*, 5(1), 62–70.
- Muhiddin, M. Q. A. (2020). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI DINAS KOPERASI DAN UMKM KABUPATEN GOWA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pangestu, M. D. (2019). *Pencahayaan Alami Dalam Bangunan*. 250.
- RUSTAN, M. F. (2020). *Pusat pengembangan industri kreatif di makassar*.
- Siswanto, A. B., & Salim, M. A. (2018). Kriteria Dasar Perencanaan Struktur Bangunan Tahan Gempa. *Jurnal Teknik Sipil*, 11(July), 59–72.
- Solo, P., Pariwisata, K., Kreatif, E., Solo, K., Perencanaan, B., Daerah, P., Surakarta, K., Landry, M., Solo, K., Solo, P., & Solo, K. (2019). *Penerapan prinsip arsitektur industrial dalam produktifitas ruang pada solo*. 395–404.
- Surakarta, K. D. I. (2018). *PENERAPAN MIXED USE PADA PERANCANGAN PUSAT BISNIS INDUSTRI*. 1(1), 55–65.
- Tri, D., Sari, P., Arsitektur, P. S., Sains, F., Teknologi, D. A. N., Islam, U., & Sunan, N. (2021). *Menyatakanbahwapsayaptidakpmelakukanplagiati pdalamppenulisanpTugas pAkhir p*.
- William, K., Djaguna, S., Laksono, S. H., & Poedjioetami, E. (2022). *Penerapan Konsep Dinamis pada Bentuk Bangunan Creative Hub di Kota Surabaya*. 1–6.